

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMAN 1 BANGSAL MOJOKERTO**

Ahmad Nawari¹, Achmad Krisbiyanto²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto¹, dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

nawaryproject@gmail.com, dan achmadkrisbiyanto@gmail.com

Abstract

One of the elements of education that plays the most role in improving teaching standards is the quality of education. Endang Mulyasa argued that the leadership role of the principal can be seen from the term EMASLIM FM which is an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figure and mediator. The principal as an administrator essentially utilizes existing resources optimally, effectively, efficiently and relevant in order to achieve educational goals. The principal as an administrator at SMAN 1 Mojokerto ward manages the quality of education well, from managing inputs, processes, and outputs. Based on this background, the objectives of this study are as follows: (1) What is the role of the principal as an administrator in improving the quality of education at SMAN 1 Bangsal Mojokerto. (2) How to implement the role of the principal as an administrator in improving the quality of education at SMAN 1 Ward Mojokerto.

This study uses a qualitative descriptive type of research with a case study approach. Data collection is carried out by observation, interviews, and documentation. The validity of the data was checked using data triangulation techniques. Data analysis is carried out with an interactive model that is serialized on data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study are starting from the leadership style of the principal as an administrator in a democratic style, applying the administrator's leadership model in a disciplined manner, reviewing the training of students, placing them according to their competencies, assessing teacher performance, and reviewing the completeness and maintenance of facilities and infrastructure.

Keyword: *Principal, Administrator, Quality of Education*

Abstrak

Salah satu unsur pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan standar pengajaran adalah mutu pendidikan. Endang Mulyasa berpendapat mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari istilah EMASLIM FM yang merupakan *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figure and mediator*. Kepala sekolah sebagai administrator pada hakikatnya mendayagunaan

sumber daya yang ada dengan optimal, efektif, efisien dan relevan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai *administrator* di SMAN 1 Bangsal Mojokerto melakukan pengelolaan mutu pendidikan dengan baik, dari mengelola *input, process, dan outputnya*. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. (2) Bagaimana implementasi peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang tersiri atas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah dimulai dari gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai *administrator* dengan gaya demokrasi, menerapkan model kepemimpinan *administrator* secara disiplin, melakukan peninjauan terhadap pengkatan peserta didik, menempatkan sesuai dengan kompetensinya, melakukan penilaian kinerja guru, serta meninjau kelengkapan dan perawatan sarana dan prasarana.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Administrator, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen vital dari pembangunan masyarakat dan negara. Pendidikan merupakan aset penting bangsa yang harus terus ditingkatkan kualitasnya, pendidikan yang berkualitas menjamin akan bahwa generasi mendatang memiliki kebijaksanaan, berkarakter, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan tenaga kerja yang mampu bersaing di era global.¹

Pendidikan adalah langkah awal untuk membimbing umat manusia menuju pengembangan budaya yang lebih harmonis yang didasarkan pada pencipta, alam, dan umat manusia. Tentunya, hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²

Kepala sekolah adalah kepala staf yang memiliki peran yaitu mengkoordinasikan dan juga memimpin staf-staf lainnya. Menurut Djat sekolah atau madrasah dengan memiliki

¹ Ananda, I. K. P., Riyanto, A., & Jannah, M. (2020). "The Role of Principals as Educational Leaders Managing Qualitative Change: A Systematic Literature Review." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(3), 233-248.2.

² Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

kepemimpinan yang baik dan juga memperhatikan tugas-tugas sebagai pemimpin sebagaimana ditentukan oleh Mendikbud, yang meliputi delapan tugas diantaranya; Pendidik, Pengolahan, Pengurusan, Penyedia jasa, Pengelola, Pembahasan, dan terakhir motivator.³

Tanggung jawab kepala sekolah untuk memimpin sekolahnya menuju kesempurnaan sangat penting untuk keberhasilan lembaga. Endang Mulyasa berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari kata EMASLIM FM yaitu, *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Figure and Mediator*. Oleh karena itu, peran kepala sekolah meningkat seiring dengan perkembangan pendidikan.⁴

Penelitian ini berfokus pada pentingnya peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran ini mencakup tanggung jawab untuk memastikan pengelolaan administrasi, peserta didik, dan sarana prasarana berjalan dengan baik. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin tetapi juga sebagai pengelola yang harus mampu mengembangkan kurikulum yang relevan dan memastikan terlaksananya pendidikan yang berkualitas. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah mampu menjalankan peran ini dengan efektif, sehingga mutu pendidikan sering kali tidak memenuhi standar yang diharapkan. Oleh karena itu, posisi kepala sekolah sebagai administrator sangat krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yang mencakup input, proses, dan output pendidikan.

SMAN 1 Bangsal Mojokerto, yang berlokasi di Jawa Timur, merupakan contoh sekolah yang memberikan perhatian besar terhadap pengembangan siswa dan mutu pendidikan. Dengan 21 kegiatan ekstrakurikuler, sekolah ini berupaya memaksimalkan potensi siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan studi praobservasi yang dilakukan pada 11 Januari 2024, kepala sekolah di SMAN 1 Bangsal Mojokerto menjalankan perannya sebagai administrator dengan baik. Ia memastikan pengelolaan dokumen pendukung, pemanfaatan teknologi oleh guru, serta kenyamanan dan kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana, memastikan ketersediaan peralatan dan bahan yang mendukung proses belajar mengajar.

Hasil dari pengelolaan yang baik ini terlihat dari akreditasi A yang diperoleh SMAN 1 Bangsal Mojokerto, serta berbagai prestasi yang diraih baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Guru-guru di bawah pengawasan kepala sekolah tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

³ Dahniar Fitri, Nabila Anggriany, Ridho Maulana Simatupang, Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah, *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3 no 3 (2023).hlm.175.

⁴ Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 98.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kepala sekolah di SMAN 1 Bangsal Mojokerto menjalankan peran administrasinya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.” Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah sebagai administrator dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kepala sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai administrator dalam konteks pengelolaan sekolah, serta bagaimana peran ini diimplementasikan dalam praktik sehari-hari untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola administrasi pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto, serta bagaimana strategi yang diterapkan dapat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif dengan analisis induktif terhadap hubungan antar fenomena yang diamati, dilakukan secara alami sesuai kondisi objek, dengan tujuan memahami, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena tersebut.⁵ Salah satu macam pendekatan kualitatif adalah studi kasus. Studi kasus adalah peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail terhadap aktivitas, program, proses, kejadian, terhadap objek yang diteliti.⁶ Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto, yang beralamat di Jl. Desa Peterongan, RT.06/RW.02, Sukorejo, Mojokerto, Jawa Timur. SMAN 1 Bangsal Mojokerto dipilih sebagai lokasi penelitian untuk memahami peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dimulai dengan studi pustaka dan praobservasi, kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan yang direncanakan berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada Februari 2024, sesuai dengan kebutuhan dan kalender akademik. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan bahwa subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran strategis, karena subjek penelitian sebagai variabel objek yang diteliti.⁷ Subjek penelitian ini mencakup dua jenis data. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu kepala sekolah, waka sarpras, siswa, dan guru SMAN 1 Bangsal Mojokerto. Data sekunder, sebagai pelengkap, terdiri dari catatan dokumentasi,

⁵Ismail Nurdin, Sri Hartati, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, Surabaya : Penerbit Media Sahabat Cendekia , 2019. Hlm. 75.

⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2016. Hlm. 39.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta, 2011), 102

profil sekolah, visi, misi, tujuan, catatan prestasi, buku, penelitian terdahulu, serta informasi dari website terkait yang mendukung penelitian ini.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti ada proses langkah-langkah yang dilalui dalam mendapatkan data yang diinginkan. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik.⁸ Tiga teknik tersebut yaitu: Observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion verification*), adapun tahapannya sebagai berikut⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.¹⁰ Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai *Administrator* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Bangsal Mojokerto peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana dan juga guru. yang diajukan kepada subyek merupakan yang terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bangsal Mojokerto mengenai “Bagaimana langkah-langkah bapak melakukan pendisiplinan mutu Pendidikan sebagai *administrator*?”. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah membuat kebijakan dan prosedur disiplin yang jelas, yakni mulai dari perencanaan pelajaran apa saja yang akan kami terapkan di sekolah kami. Dan untuk maksimal dalam pelaksanaannya saya memantau dan mengelola penempatan guru-guru yang berkompeten pada bidang pelajaran yang telah disusun tersebut. selain itu juga saya memperhatikan pengelolaan dari sarana dan prasarana sekolah, tujuannya agar dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Dan mengevaluasi pelaksanaan disiplin secara teratur, dan

⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2016. Hlm. 376.

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, Bandung, 2018. Hlm. 337-345

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

melibatkan semua warga sekolah dalam pengelolaan disiplin, serta berusaha menjadi teladan dalam perilaku dan kedisiplinan, mencegah pelanggaran dengan pembinaan dan pendampingan, menyediakan sarana dan prasana dan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kedisiplinan peserta didik.”¹¹

Kepala sekolah SMAN 1 Bangsal Mojokerto beliau cukup terbuka dalam mengemban perannya sebagai *administrator* disekolah tersebut.

“Dalam mengambil suatu keputusan, tidak melakukan keputusan secara sepihak, hal ini saya lakukan karena tidak ingin ada kecurigaan atau ada ketidaksenangan dari pihak guru-guru yang lain.”

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, hal serupa peneliti dapat dengan dikuatkan oleh Waka Humas, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah ini, beliau terbuka ketika memutuskan suatu persoalan terkait sekolah ini. Saran-saran dari pihak guru yang lain beliau dengar agar dapat solusi yang disepakati.”

Kemudian kepala sekolah di SMAN 1 Bangsal, selain terbuka dengan pihak-pihak guru disekolah, beliau juga terbuka dengan masyarakat. Beliau melakukan sosialisasi dengan masyarakat seperti sosialisasi dterkait dengan *bullying* yang ada disekolah disekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Beliau mengatakan:

“Masyarakat melakukan sosialisasi terkait dengan bullying. Hal ini saya lakukan agar orang tua bisa lebih memperhatikan sikap dari anaknya masing-masing. Ketika berada dilingkungan sekolah mungkin kita dapat mengontrol perilaku mereka. Dan akan lebih bagus lagi kalau anak didik kita diperhatikan oleh orang tuanya dirumah.”

Selain dengan kepala sekolah, dikuatkan juga dengan pernyataan dari Waka humas berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti. Beliau mengatakan:

“Kami bersama dengan kepala sekolah melakukan sosialialisasi dengan masyarakat, hal ini dilakukan untuk pencegahan awal dari tindak pembulian yang terjadi disekolah. Jadi kami melakukan hal itu untuk pencegahan awal agar peserta didik nyaman belajar disekolah ini.”

Kepala sekolah memang menekankan supaya peserta didik menanamkan akhlak yang baik. Hal ini dilakukan selain peserta didik diharapkan mempunyai perilaku yang baik, juga sebagai pencegahan awal agar menghindari hal-hal yang tidak di inginkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Memang di SMAN 1 Bangsal Mojokerto sangat menekankan kepada akhlakul karimah, hal itu terlihat ketika peserta didik yang menggunakan sepeda motor harus

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bangsal Mojokerto pada tanggal 24 mei 2024

mematikan motornya pada saat melewati gerbang sekolah. Kemudian dituntun untuk memarkirkan kendaraan dengan rapi. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah. Beliau mengatakan:

“Saya sangat menekankan akhlakul karimah agar peserta didik untuk bekal mereka menjadi orang yang baik, kemudian sebagai bentuk untuk mencegah peserta didik melakukan hal-hal yang tidak di inginkan. Jadi kita berikhtiar supaya menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah dan berkualitas.”

Hal ini dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Waka humas, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah memang menekankan kepada akhlak juga. Ini sebagai langkah awal membangun pondasi yang baik untuk peserta didik. Ya kalau contohnya seperti adab etika membawa sepeda motor. Mereka diminta harus mematikan motor pada saat melewati gerbang dan akan dituntun memarkirkan motornya dengan rapi.”

Menurut pendapat wakil kepala bidang sarana dan prasana SMAN 1 Bangsal Mojokerto, mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah sudah membuat kebijakan dan prosedur yang jelas, selalu mengarahkan serta melakukan koordinasi yang baik, beliau selalu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan secara teratur. Kepala sekolah selalu berusaha mendukung sarana dan prasana dan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kedisiplinan peserta didik.”¹²

Diperkuat kembali dengan pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru agama, menurut guru agama mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah sudah membuat kebijakan, memperkuat kurikulum, memperkuat kapasitas manajemen sekolah, memperkuat sumber daya tenaga kependidikan, perbaikan yang berkesinambungan, manajemen berdasarkan fakta. Kepala sekolah ini adalah sosok kepsek yang ideal dan sukses memberikan kemajuan sekolah dengan menjalankan perannya sebagai EMASLIM menjadi sekolah yang memiliki prestasi yang tinggi, SDM yang berkualitas, menjadi rekomendasi sekolah dari dinas Pendidikan.”¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa kepala sekolah SMAN 1 Bangsal Mojokerto memainkan peran penting sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah menekankan keterbukaan dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan, baik dengan para guru maupun masyarakat. Kebijakan yang dibuat tidak hanya berdasarkan pandangan pribadi, tetapi juga melibatkan masukan dari berbagai pihak untuk menciptakan solusi yang disepakati bersama.

¹² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana SMAN 1 Bangsal Mojokerto pada tanggal 25 mei 2024

¹³ Wawancara dengan guru agama SMAN 1 Bangsal Mojokerto pada tanggal 26 mei 2024

Pendekatan ini membantu membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi seluruh warga sekolah, termasuk dalam hal penerapan disiplin dan pengelolaan sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. Upaya ini terlihat dari penerapan aturan sederhana, seperti cara membawa sepeda motor di lingkungan sekolah, hingga sosialisasi terkait pencegahan bullying, yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan orang tua siswa. Dengan fokus pada pembangunan karakter dan disiplin, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim sekolah yang mendukung pertumbuhan moral dan akademis siswa, serta meningkatkan kualitas keseluruhan pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. Dukungan yang konsisten terhadap sarana dan prasarana juga menunjukkan dedikasi kepala sekolah dalam memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan secara optimal, sehingga sekolah ini dapat terus mencapai prestasi yang tinggi dan menjadi model bagi sekolah lain.

Proses Kepala Sekolah Sebagai *Administrator* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.

Pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Kepala sekolah di SMAN 1 Bangsal telah melakukan perannya sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan berjalan dengan baik. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 bangsal Mojokerto Kepala sekolah di SMAN 1 Bangsal selain sebagai *leader* dan juga *educator* juga berperan sebagai *administrator* dalam mengelola mutu pendidikan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 bangsal, ada beberapa langkah yang beliau lakukan. Hal pertama yang beliau tekankan kepada dirinya sebagai kepala sekolah adalah beliau sebagai kepala sekolah tidak hanya memberi perintah kepada bawahan, akan tetapi juga beliau ikut andil atau menjadi contoh langsung untuk bawahannya, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Saya sebagai kepala sekolah, memiliki prinsip “Uswah Koblata Tausyiah” yaitu berusaha menjadi teladan dalam perilaku dan kedisiplinan, contohnya seperti selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan sekolah, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah.”

Hal ini senada dengan tanggapan Waka sarpras, beliau mengatakan:

“Menurut saya beliau sebagai pemimpin kepala sekolah sejauh ini sudah mampu menjadi pemimpin yang dapat di contoh perilaku dan tindakannya. Pemimpin yang bisa menjadi transeter atau intertainmen di dalam pendidikan. Dapat menjadi orang yang terdepan, tauladan dan segala perilakunya yang positif dapat ditiru oleh bawahan serta lingkungan kerja dalam hal ini guru, peserta didik dan staf.”

Diperkuat lagi dengan tanggapan guru agama, beliau mengatakan :

“Kepala sekolah hampir mampu perfeksional atau sempurna mampu cekatan dalam pengambilan keputusan. Selalu ceria dan profesional akan dijadikan contoh dan membangun kenyamanan sekolah. Kepala sekolah yang ekstroket adalah kepala sekolah yang sering dijadikan idola dan contoh bagi bawahan. kepala sekolah tidak hanya itu kepala sekolah juga membimbing dan mendorong kemajuan guru-guru baik dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik maupun hal yang berhubungan dengan kegiatan - kegiatan non akademik. Contoh kecil dengan datang setiap pagi sebelum siswa atau guru datang, maka apabila ada guru yang terlambat, besokkenya akan memperbaiki diri karena segan dengan kepala sekolah.”

Kepala sekolah SMAN 1 Bangsal Mojokerto mengedepankan prinsip "Uswah Koblata Tausyiah," yang menekankan pentingnya menjadi teladan dalam perilaku dan kedisiplinan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya mematuhi aturan dan norma sekolah, tetapi juga menunjukkan dedikasi melalui kehadiran tepat waktu dan sikap positif. Prinsip ini mendapat dukungan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana serta guru agama, yang melihat kepala sekolah sebagai sosok panutan yang mampu menjadi contoh dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Kepala sekolah juga dinilai cekatan dalam pengambilan keputusan, ceria, dan profesional, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang ditunjukkan, termasuk kedatangan sebelum siswa dan guru setiap pagi, membuat kepala sekolah menjadi idola yang dihormati, serta mendorong perbaikan diri di antara staf dan guru.

Pelaksanaan kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, beliau melakukan beberapa langkah-langkah yaitu dari mengelola keuangan, mengelola administrasi peserta didik, mengelola kurikulum, mengelola administrasi personalia, dan mengelola administrasi sarana dan prasarana. Selain Langkah-langkah tersebut, kepala sekolah juga mengatur kegiatan sekolah secara terstruktur, memperhatikan kemampuan guru didalam mengajar dikelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2024, “bahwasanya kepala sekolah terlihat memperhatikan jadwal pelajaran pada setiap kelas dan tingkatan. Beberapa kali peneliti mengamati kepala sekolah mempertanyakan kepada guru pengajar sejauh mana pencapaian pelajaran yang disampaikan guru, dan juga mempertanyakan apakah ada kesulitan pada penyusunan mata pelajaran tersebut.

Hasil observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024 , “bahwasanya pada saat rapat evaluasi guru, peneliti mengamati bahwasanya kepala sekolah juga menempatkan guru-guru mapel sesuai dengan kemampuan dan *background* pendidikannya. Selain itu pula, kepala sekolah juga memberi kesempatan pada guru dalam peningkatan kompetensinya. Adapun hasil observasi peneliti pada hari

Senin tanggal 27 Mei 2024, “bahwasanya kepala sekolah juga meminta data akan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Seperti mempertanyakan kepada guru apa saja yang kurang sarana didalam kelas, dan seberapa berpengaruh dampaknya pada pembelajaran jika sarana tersebut diadakan. Dan tidak lupa juga kepala sekolah memperhatikan perawatan sarana dan prasarana yang telah ada. Kemudian, melakukan pemeriksaan yang konsisten terhadap kehadiran siswa dan disiplinnya, serta memperhatikan akademik siswa disekolah tersebut. kemudian dalam mengelola kurikulum, kepala sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi dan mengatur perkembangan kurikulum yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menunjang pembelajaran yang efektif bagi guru dan peserta didik. Hal ini juga dikuatkan dengan dokumentasi sebagai berikut.

Kemudian dalam melakukan administrasi sarana dan prasarana, beliau terjun dan memantau langsung dalam perawatan fasilitas sekolah, melakukan perawatan dan perbaikan untuk sarana dan prasarana yang mulai rusak. hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Saya sudah berusaha melakukan pemeriksaan secara konsisten guna mendorong peserta didik untuk disiplin, menetapkan kehadiran peserta didik yang jelas dan tegas, memberikan edukasi peserta didik tentang pentingnya disiplin kehadiran dalam proses belajar-mengajar. dari segi mengelola kurikulum sudah cukup aktif memfasilitasi dan mengatur perkembangan kurikulum yang digunakan sesuai dengan perkembangan saat ini yang menjadi kebutuhan peserta didik untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif bagi guru dan peserta didik, mengatur sistem evaluasi kinerja pegawai dan mengelola respon dari peserta didik dan orang tua, Mengatur sistem pengelolaan peralatan dan fasilitas, seperti kantor, laboratorium, dan perpustakaan. Kemudian yang terakhir dari segi administrasi sarana dan prasarana, saya selaku kepala sekolah turut ikut serta dalam melakukan perawatan dan perbaikan sarpras yang mulai rusak yang selalu berkoordinasi dan berkerjasama dengan waka sarpras dan bendahara bidang barang.”

Kemudian didalam mengelola kurikulum, kepala sekolah menetapkan kurikulum merdeka untuk kelas 10 dan 11, sedangkan untuk kelas 12 kepala sekolah menggunakan kurikulum 2013 hal ini beliau lakukan karena kurikulum merdeka belajar merupakan program pemerintah dalam proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Namun masih baru berproses, misal ada yang dimulai dari kelas 10, kelas 11, sementara kelas 12-nya belum. Ada juga yang sudah dari kelas 10, lanjut kelas 11.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar anak-anak harus bisa mengikuti pembelajaran yang ada, keinginan belajar harus tumbuh dari siswa itu sendiri. Untuk memancing itu memang perlu ketelitian, dan ketekunan. Sedangkan dari pendidik dan orang tua untuk diharapkan memotivasi anak-

anaknyanya. Artinya guru dituntut kreatif, kalau tidak punya kemampuan untuk mengolah maka tidak mampu mengikuti pelajaran yang ada. Kendati untuk saat ini memang belum terlihat perbedaan antara yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan K13, sebab kurikulum ini sendiri masih baru. Sedangkan dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana, yang kepala sekolah lakukan adalah beliau bersama dengan Waka sarpras menambahkan fasilitas lebih didalam kelas agar menunjang pembelajaran yang lebih efektif seperti pengadaan proyektor dikelas, pengadaan lab, ruang komputer, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, peran beliau sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan, beliau mengatakan:

“Saya bekerja sama dengan Waka Sarpras untuk menambahkan fasilitas yang lebih lengkap dan modern, seperti proyektor, laboratorium, dan ruang komputer, untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, memastikan bahwa sarpras yang tersedia dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa dengan disabilitas, untuk meningkatkan kesempatan belajar memastikan bahwa sarpras yang tersedia dalam kondisi baik dan terawat agar dapat digunakan dengan efektif dan juga memastikan bahwa guru-guru menggunakan sarpras dengan efektif dan efisiensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang baik untuk menunjang pembelajaran termasuk meningkatkan fasilitas, meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan kualitas sarpras, dan meningkatkan penggunaan sarpras maka suana lingkungan mendukung tumbuhnya kedisiplinan warga sekolah”

Hal ini sebagaimana juga dikatakan oleh Waka sarpras, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah sudah berusaha memfasilitasi sarpras untuk menunjang pembelajaran yang lebih lengkap dan modern, termasuk meningkatkan fasilitas, meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan kualitas sarpras, dan meningkatkan penggunaan sarpras.”

Kemudian kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator juga telah memahami dan mengetahui potensial guru didalam mengajar dikelas. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Kita didalam proses belajar-mengajar tentunya harus mengetahui bagaimana cara guru dalam mengajar, karena itu sangat penting untuk terjadinya pembelajaran yang efektif dan kreatif dikelas. Saya juga memperhatikan Bagaimana guru-guru disekolah ini dalam mengajar sehingga bisa memberikan evaluasi nantinya bagaimana agar terus memberikan pembelajaran yang lebih bagus lagi kepada peserta didik”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah SMAN 1 Bangsal Mojokerto menunjukkan peran aktif dan komprehensif sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah melaksanakan berbagai langkah strategis, seperti pengelolaan keuangan, administrasi peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana dengan cermat. Beliau terlibat

langsung dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, memastikan fasilitas sekolah dalam kondisi baik, dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan 11. Kepala sekolah juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan mendukung perkembangan kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran yang modern. Pendekatan ini mencerminkan dedikasi dan upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas di sekolah.

Evaluasi kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bangsal Mojokerto

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, evaluasi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pengelolaan administrasi peserta didik, kepala sekolah akan memantau tingkat kehadiran semua siswa, tingkat kedisiplinan siswa, dan juga akan memantau tingkat prestasi siswa. Hal ini sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Dalam mengelola administrasi peserta didik, evaluasi yang saya lakukan yaitu memantau tingkat kehadiran siswa, tingkat disiplinnya, dan juga saya akan memantau tingkat prestasi akademik siswa. Hal ini saya lakukan agar dapat memberikan gambaran tentang keefektifan program pendidikan yang diberikan.”

Kemudian dalam mengelola kurikulum, kepala sekolah akan melihat sejauh mana kurikulum yang telah ditetapkan dan disusun dapat menunjang tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Kepala sekolah akan mengevaluasi dengan cara melihat dari hasil pemahaman peserta didik dengan pelajaran, melihat dari hasil ujian peserta didik, dan juga respon peserta didik dengan pelajaran yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan kurikulum adalah, melihat sejauh mana kurikulum yang telah kami sepakati bersama-sama dan yang telah kami susun dapat menunjang tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa. Saya akan mengevaluasi pengelolaan kurikulum dengan melihat hasil tingkat pemahaman siswa, hasil ujian, dan juga respon peserta didik terhadap materi pembelajaran yang mereka pelajari.”

Selanjutnya Kepala sekolah dalam mengelola administrasi personalia, kepala sekolah akan melakukan pemantauan terhadap kinerja guru dan staf administrasi serta respon dari peserta didik dan orang tua terhadap pelayanan pendidikan di sekolah. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kerja dari tenaga pendidik. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Kemudian dalam mengelola administrasi personalia, saya akan memantau kinerja guru dan juga staf administrasi serta respon dari siswa dan orang tua mereka terhadap

pelayanan pendidikan disekolah ini. Itu saya lakukan agar dapat membantu dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kerja para tenaga pendidik.”

Peran kepala sekolah dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memantau segala kondisi fasilitas sekolah, pemeliharaan, dan pengembangan sarana pendidikan disekolah tersebut. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa lingkungan belajar harus nyaman bagi pengajar dan juga peserta didik agar dapat menunjang dan mendukung proses pendidikan yang lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Dalam mengelola sarana dan prasarana, yang dilakukan adalah dengan memantau kondisi fasilitas disekolah, pemeliharaan, dan pengembangan sarana pendidikan. Hal ini saya lakukan agar peserta didik nyaman dan aman saat belajar dan supaya pembelajaran juga lebih efektif.”

Disamping kepala sekolah, hal ini juga diungkapkan oleh waka sarpras berdasarkan hasil wawancara, beliau mengatakan:

“Dalam mengelola sarana dan prasarana, kepala sekolah selalu memantau keadaan fasilitas yang ada disekolah. Beliau sangat ingin agar guru dan peserta didik merasakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar disekolah...”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah SMAN 1 Bangsal Mojokerto secara sistematis mengevaluasi berbagai aspek dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Dalam mengelola administrasi peserta didik, beliau memantau kehadiran, disiplin, dan prestasi siswa untuk menilai efektivitas program pendidikan. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan memeriksa pemahaman siswa, hasil ujian, dan respons terhadap materi pelajaran. Dalam administrasi personalia, kepala sekolah menilai kinerja guru dan staf serta umpan balik dari siswa dan orang tua untuk memastikan efisiensi dan efektivitas. Untuk sarana dan prasarana, kepala sekolah fokus pada pemantauan dan perawatan fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses pendidikan. Pendekatan menyeluruh ini menunjukkan dedikasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui evaluasi yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan sekolah.

KESIMPULAN

Kepala sekolah di SMAN 1 Bangsal Mojokerto menunjukkan kepemimpinan yang efektif dan komprehensif dalam perannya sebagai administrator untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengedepankan prinsip "Uswah Koblata Tausyiah," kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai teladan dalam kedisiplinan dan perilaku positif. Pendekatannya yang terbuka dan kolaboratif dalam pengambilan keputusan melibatkan masukan

dari guru dan masyarakat, menciptakan solusi bersama yang mendukung lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif.

Beliau secara aktif mengelola berbagai aspek pendidikan, termasuk administrasi peserta didik, pengelolaan kurikulum, serta sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga fokus pada pemantauan kehadiran, kedisiplinan, dan prestasi siswa, serta melakukan evaluasi mendalam terhadap kurikulum untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Dukungan terhadap fasilitas modern dan perawatan sarana pendidikan menambah kualitas pembelajaran yang optimal.

Dalam proses evaluasi, kepala sekolah mengidentifikasi dan memperbaiki area yang memerlukan peningkatan, memperhatikan kebutuhan siswa dan staf, serta memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Dedikasi dan upaya yang ditunjukkan dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan menjadikan SMAN 1 Bangsal Mojokerto sebagai contoh sekolah dengan standar pendidikan yang tinggi dan prestasi yang patut dicontoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, I. K. P., Riyanto, A., & Jannah, M. (2020). The role of principals as educational leaders managing qualitative change: A systematic literature review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(3), 233-248.
- Dahniar Fitri, N., Anggriany, N., & Simatupang, R. M. (2023). Analisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 175-187.
- Endang, M. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, N., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (pp. 337-345). Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.
- Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bangsal Mojokerto pada tanggal 24 Mei 2024.
- Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana SMAN 1 Bangsal Mojokerto pada tanggal 25 Mei 2024.
- Wawancara dengan guru agama SMAN 1 Bangsal Mojokerto pada tanggal 26 Mei 2024.